

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**MAYAR RESTITI
NPM. 1811030260**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
MAYAR RESTITI
NPM. 1811030260

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M
Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S. Pd, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi klinis pada tahap pertemuan awal dalam meningkatkan kinerja guru. 2) untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi klinis pada tahap observasi kelas dalam meningkatkan kinerja guru. 3) untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi klinis pada tahap akhir dalam meningkatkan kinerja guru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian mendeskripsikan, menceritakan, dan menginterpretasikan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk tertulis/lisan, perilaku dan data yang dapat diamati adalah pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Hasil penelitian tentang Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari indikator yang sudah tercapai. Seperti melakukan siklus pertemuan awal “menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara supervisor dan guru, membicarakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indikator-indikator yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja guru”, tahap observasi kelas “supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati, evaluasi hasil observasi supervise klinis”, tahap pertemuan akhir “supervisor memberikan penguatan kepada guru yang telah melaksanakan pembelajaran dalam suasana penuh persahabatan sebagaimana pertemuan awal, supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya di diskusikan bersama.

Semuanyaisudahimemenuhiisesuai dengan teori Indikator Wahyudi, itentang Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Kata kunci : Implementasi Supervisi Klinis, Kinerja Guru



ABSTRACT

This study aims to describe 1) to find out how the implementation of clinical supervision at the initial meeting stage improves teacher performance. 2) to find out how the implementation of clinical supervision at the class observation stage improves teacher performance. 3) to find out how the implementation of clinical supervision at the final stage improves teacher performance

The type of research used is qualitative-descriptive research, namely research that describes, tells, and interprets the data that exists and produces descriptive data from people in written/oral form, behavior and data that can be observed is statements. Data collection techniques are carried out through interviews, observations and documentation. The data that can be analyzed through the steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Test of validity in this research used the technique of triangulation of sources obtained by way of comparing the data of the results of the observations with the data of the results of the interviews.

The results of this research on the Implementation of Clinical Supervision in Improving Teacher Performance have been implemented well, this can be seen from the indicators that have been achieved. iSuch as carrying out the initial meeting cycle "creating an atmosphere of friendship and openness between supervisors and teachers, discussing the learning plans that have been made by the teacher, identifying the types of basic competencies along with the indicators that will be achieved by the teacher in learning activities, and developing observation instruments that will be used to record teacher performance data", the class observation stage "the supervisor observes the teacher's performance based on the agreed observation format, evaluates the results of clinical supervision observations", the final meeting stage "the supervisor provides reinforcement to the teacher who has carried out learning in a friendly atmosphere as the initial meeting , the supervisor shows the observed data that has been analyzed and interpreted, then gives the teacher time to analyze the data and interpret it, then discuss it together. All of them have complied with Wahyudi's Indicator theory, concerning the Implementation of Clinical Supervision in Improving Teacher Performance.

Keyword : Implementation of Clinical Supervision, Teacher Performance

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mayar Restiti
NPM : 1811030260
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA AL-Hikmah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis,



Mayar Restiti
NPM. 181103026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM
 MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA AL-
 HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Mayar Restiti**
 NPM : **1811030260**
 Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Subandi, M.M.
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

Dr. Rivuzen Praja Tuala, M.Pd.
NIP. 196608171995021002

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarane, Bandar Lampung 35134, Telp.(0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG"**. Disusun oleh **Mayar Restiti, NPM. 1811030260**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Kamis, 27 Juli 2023. Pukul 14.30-16.00 WIB**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

Sekretaris : Devin Cumbuan Putri, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Abdurahman, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M

Penguji Pendamping II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hje Mirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: ”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat” (Al-Qur’an Surah An-Nissa Ayat: 58).¹



¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 40

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur saya kepada gusti Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan saya petunjuk menuntut ilmu di UIN Raden Intan Bandar Lampung serta nikmat iman, islam, dan ihsan hingga tahap akhir skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Mursyid dan Ibu Sulastri. Persembahan ini belum sebanding dengan semua yang telah diberikan baik motivasi kehidupan, kasih sayang, dan do'a. tidak pernah mengenal kata lelah dalam sujud dan doanya untuk membesarkan, merawat, mendidik, mendukung serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahapan pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Untuk keluarga besarku terimakasih atas support kalian selama saya kuliah dan satu alasan mengapa saya bisa sampai tahap ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak dilupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mayar Restiti, dilahirkan di Sungai Tenang, 5 Juli 2000. Penulis merupakan anak Tunggal dan terlahir dari pasangan Bapak Mursyid dan Ibu Sulastri yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1 Pendidikan.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari SDN 10 Sungai Tenang pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Setelah lulus dari SDN 10 Sungai Tenang penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 46 Sijunjung dan selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan sekolah tingkat menengah kejuruan di SMKN 7 Sijunjung selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Langkapura Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 29 Bandar Lampung.



Bandar Lampung, 20 Oktober 2022
Yang Membuat,

Mayar Restiti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran gusti Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA AL-Hikmah Bandar Lampung. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat serta keluarganya yang telah membawa kami dari jaman jahiliyah serta zaman terang-menerang seperti saat ini yang penih dengan ilmu pengetahuan yang luas dan semoga kita umatnya mendapatkan *syafaat* Nabi Muhammad SAW di *yaumul qiyamah, amiin ya robbal'alamin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat ddalam menyelesaikan program Srata Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Yetri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
5. Prof. Dr. Subandi, M.M. selaku pembimbing I dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd. selaku pembimbing II. Saya sangat berterimakasih atas segala kesabaran, bimbingan, ketelitiannya, mengarahkan, meluangkan waktu, serta memberi banyak motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan

Manajemen Pendidikan Islam yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Staf dan Karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala Madrasah dan keluarga besar MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
9. Kedua orang tuaku yang telah memotivasi peneliti sampai saat ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 terkhusus kepada rekan-rekan kelas MPI H yang telah menjadi bagian keluarga selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
11. Serta seluruh saudara. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat semoga bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2022

Mayar Restiti
NPM. 1811030260

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	20
D. Rumusan Masalah.....	20
E. Tujuan Penelitian	21
F. Manfaat Penelitian	21
G. Kajian Penelitian Terdahulu	22
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Penulisan	35

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Supervisi Klinis	37
1. Pengertian Supervisi Klinis.....	37
2. Ciri-Ciri Supervisi Klinis	41
3. Tujuan Supervisi Klinis	42
4. Karakteristik Supervisi Klinis	44
5. Prinsip Supervisi Klinis	46
6. Indikator Supervisi Klinis	48
7. Perbedaan Supervisi Akademik dengan Supervisi Klinis	50
B. Kinerja Guru.....	58
1. Pengertian Kinerja Guru	58
2. Karakteristik Kinerja Guru.....	59
3. Model Kinerja Guru	60
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	61

5. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru	62
6. Indikator Kinerja Guru.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Al-Hikmah Bandar Lampung	65
1. Sejarah Berdirinya MA Al-Hikmah Bandar Lampung	65
2. Profil MA Al-Hikmah Bandar Lampung	67
3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Hikmah Bandar Lampung	68
4. Sasaran MA Al-Hikmah Bandar Lampung	69
5. Data Guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung	69
6. Data Siswa MA Al-Hikmah Bandar Lampung.....	71
7. Fasilitas MA Al-Hikmah Bandar Lampung	71
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	72
1. Tahap Pertemuan Awal	73
2. Tahap Observasi Kelas.....	80
3. Tahap Pertemuan Akhir/Balikan	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian.....	91
1. Tahap Pertemuan Awal	91
2. Tahap Observasi Kelas.....	95
3. Tahap Pertemuan Akhir/Balikan	99
B. Temuan Penelitian	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Rekomendasi	110

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Data Implementasi Supervisi Klinis Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.....	13
1.2	Data Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung	16
1.3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan	25
3.1	Data Tenaga Pengajar Dan Pegawai Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung	70
3.2	Data Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.....	117
Lampiran 2	Lembaran Supervisi Klinis Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dengan Guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.....	137
Lampiran 3	Dokumentasi Foto.....	143
Lampiran 4	Surat Izin/ Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	146



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan komponen mutlak yang penting dalam segala jenis tulisan baik itu yang bersifat ilmiah ataupun fiksi tidaklah lepas dari sebuah judul. Karena judul akan memberi arahan atau gambaran bagaimana isi yang akan tertuang dalam sebuah karya tulis atau sebuah tulisan, begitupun dalam penulisan skripsi ini pun memiliki sebuah judul. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah **“Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”**. Agar menghindari kesalahpahaman arti mengenai judul diatas, maka penulis memberikan penjelasan mengenai pengertian dan maksud dari judul diatas :

1. Implementasi

Implementasi disini didefinisikan sebagai suatu pelaksanaan atau aplikasi. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.¹

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam proposal ini adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Supervisor merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana yang telah

¹ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), h.70

dirumuskan dan ditetapkan dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

2. Supervisi Klinis

Cogan mengemukakan bahwa supervise klinis adalah upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.² Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa supervise klinis merupakan suatu proses pelaksanaan pembinaan kinerja guru agar dapat melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran.

3. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.³ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

4. Guru

Guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal.⁴

² Moch. Rivai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jammers, 2007), h.67

³ Djoko Setyo Widodo, *Manajemen Kinerja Kunci Sukses Evaluasi Kerja*, (Bandung: Cipta Media Nusantara, 2020), h.35

⁴ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.74

5. Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

MA Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan sekolah menengah atas bertaraf Madrasah Aliyah yang berdiri dan berciri khas agama keislaman yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang berlokasi di Jln Sultan Agung gg. Raden Saleh No. 23, Way Halim Kedaton Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Di dalam Undang-Undang SISDIKNAS N0 20 Tahun 2008 pasal 1 juga tersirat bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾ وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ
 لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا

⁵ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas pasal 1 ayat 1

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَحَنُّنٌ نُسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah: 11)”*.⁶

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasannya apabila mereka beriman dan berilmu, maka Allah swt akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu adalah bagian yang amat penting dalam diri seorang muslim.

Pendidikan merupakan kunci sukses kehidupan. Dalam prosesnya, pendidikan memerlukan profesional yang berkompeten di bidangnya. Pendidik/guru adalah salah satu komponen sukses tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Dengan memiliki guru yang memiliki kompetensi dan kinerja tinggi suatu sekolah akan lebih maju dalam perkembangannya. Tenaga guru sudah pasti sangat diharapkan dalam kemajuan pendidikan sehingga guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya.

Dengan berbagai upaya, perbaikan terhadap kinerja guru telah dilakukan. Namun masih banyak guru yang kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja guru biasanya dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, workshop peningkatan mutu pendidikan, seminar atau acara

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 41

lainnya. Upaya tersebut kemungkinan akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kegiatan supervisi juga dipandang merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Menurut Nemy dalam Piet Sahertian, supervisi dipandang sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.⁷ Sedangkan Boardman, menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimuli, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga mereka lebih dimungkinkan mendorong demokrasi modern. Tekanannya dalam bentuk pengelolaan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa supervisi ialah usaha/bantuan yang diberikan kepada agar guru bisa lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, dan lebih mengerti sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat.

Cogan mengartikan supervisi klinis adalah upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.⁸

Menurut Richard Weller supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.⁹

⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 17

⁸ Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.153

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.90

Keith Acheson dan Meredith D. Gall, mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.¹⁰

Pada hakikatnya supervise mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinu, pengembangan kemampuan professional personel, perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain dalam supervise ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan professional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Didalam surah al-Baqarah : 30 Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْ
اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan(khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak akmu ketahui. (QS Al-Baqarah : 30).¹¹*

¹⁰ *Ibid*, h.91

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 46

Relevansi supervise berkaitan dengan ayat tersebut memberi makna terdalam tentang keterampilan supervisor bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengembang tugas dan fungsinya sebagai manusia dibumi. Kepala madrasah wajib menjadi supervisor karena merupakan atasan dalam suatu lembaga pendidikan. Tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya. Artinya kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Menurut Wahyudi ada 3 Indikator dalam supervisi klinis sebagai berikut:¹²

1. Tahap pertemuan awal

Pada tahap pertemuan awal merupakan pembuatan kerangka kerja, karena itu perlu diciptakan suasana akrab dan terbuka antara supervisor dengan guru, sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan pendekatan klinis. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara supervisor dan guru.
- b. Membicarakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran,

¹² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 109-112

materi pokok, metode pembelajaran, media/alat, dan evaluasi.

- c. Mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indikator-indikator yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja guru.

2. Tahap observasi kelas

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal. Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat dan disepakati dengan guru. Fungsi observasi pembelajaran menurut Nurtain adalah untuk “menangkap” apa yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung agar supervisor dan guru dapat secara cermat mengingat kembali selama proses pembelajaran berlangsung untuk analisis secara objektif. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Supervisor mengobservasikan penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.
- b. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan

Tahap akhir dari siklus supervisi klinis adalah analisis pasca pertemuan (post observation). Supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervise dengan tujuan untuk meningkatkan performansi guru. Pertemuan akhir merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru. Suasana pertemuan akhir sama dengan suasana pertemuan awal yaitu suasana akrab penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili.

Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung, yang menjadi dasar balikan terhadap guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang telah dibuat sehingga guru menyadari tingkat prestasi yang dicapai. Secara lebih konkrit langkah-langkah pertemuan akhir sebagai berikut:

- a. Supervisor memberikan penguatan kepada guru yang telah melaksanakan pembelajaran dalam suasana penuh persahabatan sebagaimana pertemuan awal.
- b. Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya di diskusikan bersama.

Perubahan paradigma pendidikan yang cukup dramatis pada saat sekarang ini, mau tidak mau menuntut para guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan yang ada. Salah satu cara yang efektif agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan yang ada adalah melalui belajar secara terus menerus. Dengan demikian tuntutan belajar tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi guru itu sendiripun justru dituntut untuk senantiasa belajar bagaimana mengajar yang baik.¹³

Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih kurang berkompeten harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan. Adapun tujuan dari kegiatan supervisi ini adalah membantu guru

¹³ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.171

mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi guru, sehingga keterampilan mengajar guru dapat ditingkatkan.

Menurut Anwar Prabu Mangku Negara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Kinerja adalah perbuatan seseorang dalam mengembang tugas dan wewenang yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya yang disertai dengan kemampuan dan keahlian profesi.¹⁴

Sedangkan menurut Scribner dalam Suryadi mengemukakan bahwa kinerja atau *Performance* berasal dari kata “to perform” yang memiliki beberapa arti yaitu: 1) melakukan, menjalankan, melaksanakan. 2) menjalankan kewajiban. 3) menggambarkan suatu karakter dalam sebuah permainan. 4) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab. 5) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang.¹⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sebagai hasil yang dicapai oleh guru dalam menjalankan tugas-tugasnya yang dibebankan kepada dirinya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kualitas maupun kuantitasnya. Dalam kaitannya dengan kinerja guru dalam kesehariannya tercermin pada peran dan fungsi seorang guru yakni merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Adapun penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, bahwa kinerja guru dalam hal ini meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional

¹⁴ A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.67

¹⁵ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h.1-2

4. Kompetensi sosial.¹⁶

Menurut Suryosubroto, indikator kinerja guru sebagai berikut:¹⁷

1. Dimensi kualitas kerja, dengan indikator: menguasai bahan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, dan mengelola kelas.
2. Dimensi kecepatan/ketepatan kerja, indikator: manajemen waktu, menguasai landasan pendidikan, dan merencanakan program pembelajaran.
3. Dimensi inisiatif dalam kerja, indikator: menggunakan media atau sumber belajar, mengelola interaksi pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar siswa.
4. Dimensi kemampuan kerja, indikator: menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi serta layanan bimbingan penyuluhan.
5. Dimensi komunikasi, indikator: memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bicara masalah pengelolaan kinerja guru tidak bisa dilepaskan dari apa yang menjadi tugas pokok utama dan berbagai tanggung jawab guru yang terkait lainnya. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, inovator, serta tugas lain yang terkait dengan statusnya sebagai guru.

MA Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai sebuah lembaga pendidikan (sekolah) yang berkarakteristik keagamaan memiliki keinginan dan harapan menjadi sebuah institusi *trend setter* dalam upaya percepatan peningkatan mutu pendidikan di Bandar Lampung Khususnya di Provinsi Lampung pada

¹⁶ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.69

¹⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 171

umumnya. *Trend Setter* dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut, tidak saja diprioritaskan pada dimensi kegamaan semata, akan tetapi pada bagaimana percepatan peningkatan mutu pada aspek pengetahuan umum.

MA Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki visi menjadikan madrasah sebagai sekolah islam yang mampu berkompetensi baik pada tingkat daerah maupun nasional dalam bidang iptek dan imtaq. Dengan misi membangun madrasah yang memiliki kompetensi unggul dan akhlaqul karimah, membina, mencerdaskan dan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa, membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat. Dari waktu ke waktu MA Al-Hikmah Bandar Lampung juga terus melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yakni khususnya peningkatan kinerja para majelis guru dan proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung, kepala sekolah sebagai supervisor rutin melakukan kegiatan supervisi yakni supervisi klinis yang umumnya dilakukan setiap awal semester.

Untuk mengetahui kondisi awal tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung maka penulis melakukan kegiatan pra penelitian pada tanggal 20 Oktober 2022 Dengan rincian informasi sebagai berikut:

1. Data Implementasi Supervisi Klinis Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Data implementasi supervisi klinis di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Implementasi Supervisi Klinis Di MA Al-Hikmah Bandar
Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pertemuan awal	<p>a. Menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara supervisor dan guru.</p> <p>b. Membicarakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media/alat, dan evaluasi.</p> <p>c. Mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indikator-indikator yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

		d. Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja guru.		
2	Tahap observasi kelas	<p>a. Supervisor bersama guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan berlangsung.</p> <p>b. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
3	Tahap pertemuan balikan	a. Supervisor memberikan penguatan kepada guru yang telah melaksanakan pembelajaran dalam suasana	✓	

		<p>penuh persahabatan sebagaimana pertemuan awal.</p> <p>b. Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya di diskusikan bersama.</p>	✓	
--	--	--	---	--

Sumber : Wawancara Kepala Madrasah, 20 Oktober 2022

Dari data diatas dapat menggambarkan bahwa Implementasi supervise klinis di MA al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian diharapkan pendidik memperoleh bantuan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam pembelajaran yang juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

2. Data kinerja guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
 Data kinerja guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2
Data Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Baik	Kurang Baik
1.	Kualitas Kerja	a. Menguasai Bahan Pembelajaran b. Mengelola Proses Pembelajaran c. Mengelola Kelas	✓ ✓	 ✓
2.	Kecepatan/Ketepatan Kerja	a. Manajemen Waktu b. Menguasai Landasan Pendidikan c. Merencanakan Program Pembelajaran	 ✓ ✓	✓
3.	Inisiatif Dalam Kerja	a. Menggunakan Media Atau Sumber Belajar b. Mengelola Interaksi Pembelajaran c. Melakukan Penilaian Hasil Belajar Siswa	 ✓ ✓	✓

4.	Kemampuan Kerja	a. Menggunakan Berbagai Metode Dalam Pembelajaran b. Memahami Dan Melaksanakan Fungsi Serta Layanan Bimbingan Penyuluhan	✓	✓
5.	Komunikasi	a. Memahami Dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah b. Memahami Dan Dapat Menafsirkan Hasil-Hasil Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	✓	✓

Sumber : Wawancara Kepala Madrasah, 20 Oktober 2022

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dipahami bahwa kinerja guru di Ma al-Hikmah Bandar Lampung sudah baik meskipun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi diantaranya, pengelolaan kelas, manajemen waktu, penggunaan alat media, dan metode dalam pembelajaran.

Sesuai juga dengan pendapat bapak Mukhtadir selaku kepala MA Al-Hikmah Bandar Lampung, menyatakan bahwa:

“Kepala madrasah berusaha sebaik mungkin agar seluruh pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Serta dalam merancang perencanaan pembelajaran guru sudah kita wajibkan membuat

RPP karena RPP tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar dikelas. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya masih ada guru yang mengalami beberapa hambatan tetapi kepala madrasah berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan supervisi klinis kepada guru-guru setiap awal tahun pembelajaran dimulai. Saya selaku kepala sekolah juga sudah melakukan penilaian kinerja kepada tenaga pendidik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Sehingga didapat hasilnya dari 24 orang guru yang bertugas disana ada 22 orang guru yang memiliki kinerja yang baik, dan 2 orang guru yang memiliki kinerja yang kurang baik sehingga 2 orang guru ini lah yang menurut saya memerlukan supervisi klinis dari kepala madrasah”.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang diutarakan oleh salah satu guru yakni, guru Fiqih bapak Aan Azhari yang menyatakan bahwa :

“Dalam proses perencanaan pembelajaran saya sudah membuat RPP terlebih dahulu, dalam pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setiap materi selesai kita juga melakukan evaluasi agar bisa mengukur kemampuan anak tersebut. Namun dalam proses pembelajaran hambatan yang saya temui adalah kurangnya kemampuan saya dalam menggunakan media pembelajaran dan juga kurang dalam menguasai kelas sehingga kelas tampak ramai”

Kedua pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan yang diutarakan guru ilmu tafsir yaitu ibu Ulfa Alfiah menyatakan bahwa:

“Dalam proses perencanaan pembelajaran saya sudah membuat RPP terlebih dahulu, dan dalam proses pembelajaran ilmu tafsir saya sudah berusaha sebaik mungkin agar apa yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik oleh murid. Metode pembelajaran yang saya pakai yaitu ceramah dan praktek. Untuk media pembelajarannya saya menggunakan kitab. Hanya saja disini saya terkendala oleh kurangnya kemampuan saya dalam menguasai kelas dan tidak dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran”.

Berdasarkan data dari hasil wawancara diatas, bahwa dalam perencanaan pembelajaran seluruh guru sudah membuat RPP terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru bidang study juga sudah sesuai dengan RPP. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti guru Fiqih dan ilmu tafsir yang mengalami beberapa kendala seperti kurangnya kemampuan untuk menguasai kelas sehingga kelas tampak ramai tak terkendali dan juga kurangnya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran lalu kurangnya kemampuan guru untuk membuat siswa aktif di dalam kelas. Oleh karena itu supervisor melalui supervisi klinis diharapkan dapat melakukan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan terlaksananya supervisi klinis diharapkan pendidik memperoleh bantuan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran yang mana hal itu merupakan kinerja guru yang harus dioptimalkan.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat juga disimpulkan bahwa kepala madrasah selaku supervisor disekolah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah cukup baik namun ada beberapa data kinerja guru yang

dapat dikatakan kurang baik dalam kinerja guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik mengkaji dengan mengadakan penelitian lebih dalam dengan judul penelitian **“Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus pada penelitian ini yaitu : Bagaimana Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Sedangkan sub fokus dari penelitian ini yaitu :

1. Pertemuan awal
2. Tahap observasi
3. Pertemuan akhir/pertemuan balikan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Supervisi Klinis Pada Tahap Pertemuan Awal Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana Implementasi Supervisi Klinis Pada Tahap Observasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana Implementasi Supervisi Klinis Pada Tahap Pertemuan Balikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Supervisi Klinis Pada Tahap Pertemuan Awal Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Supervisi Klinis Pada Tahap Observasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui Implementasi Supervisi Klinis Pada Tahap Pertemuan Akhir Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pelaksanaan supervisi klinis dan kinerja guru dan bisa dijadikan bahan acuan bagi peneliti sejenis yang akan dilakukan dikemudian hari.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai proses pelaksanaan supervisi klinis.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja guru.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Untuk memperkuat skripsi ini, maka peneliti mengadakan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dengan cara, mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penulisan skripsi dari pihak lain yang menunjukkan kesesuaian tema berdasarkan survei penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamida Gusnilawati, Hadiyanto dengan judul "*Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui capaian pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA di SDN 05 Sawahan Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan objek penelitian kepala sekolah dan guru-guru di SDN 05 Sawahan. Dimana teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini fokus pada kegiatan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap administrasi guru dan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan supervisi klinis ini bisa membantu guru-guru dalam memecahkan permasalahan yang dialami guru pada saat proses kegiatan pembelajaran dikelas dalam pembelajaran IPA, dapat memberi motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar dikelas dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan kepala sekolah dan keterampilan guru dalam melaksanakan supervisi klinis yang sesuai prosedur dan tahapan supervisi klinis.¹⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Karniti dengan judul "*Supervisi Klinis dengan Pendekatan "PIS" Sebagai*

¹⁸Hamidah Gusnilawati, Hadiyanto, "*Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,*" Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, Vol. 9 No 1 (2021)

Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui supervisi klinis dengan pendekatan PIS di SDN 01 Bondansari kabupaten pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan semua guru mampu menyiapkan rancangan dan pelaksanaan dengan baik serta memiliki dokumen pembelajaran yang tersaji rapi.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Putriasih dengan judul "*Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Kinerja Guru*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SD Negeri 1 Banyuwangi Semester Ganjil Tahun pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan supervisi klinis berbasis konsep Tri Hita Karana. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian siklus I hasil kinerja guru adalah pada perencanaan mencapai 74,0, pelaksanaan 73,5 dan pada penilaian mencapai 74,9. Pada siklus II hasil penelitian meningkat menjadi pada perencanaan 87,3, pelaksanaan 88,1 dan pada penilaian mencapai 88,0. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi supervisi klinis berbasis konsep Tri Hita Karana dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Banyuwangi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.²⁰

¹⁹ Karniti, "*Supervisi Klinis Dengan Pendekatan "PIS" Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*", Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan, UPT Dindikbud Wira desa, Kabupaten Pekalongan, ISSN 2355-9683, Vol. 1.No. 2 (Oktober, 2014)

²⁰ Ni Nyoman Putriasih, "*Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Kinerja Guru*," Journal of Education Action Research, Vol. 4 No 2 (Mei, 2020)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mulkaziah dengan judul *“Implementasi Supervisi Klinis dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN 02 kota Mukomuko Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Mutu Pembelajaran Siswa”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru di SDN 02 Kota Mukomuko dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yang diberikan kepada siswa SDN 02 Mukomuko atas arahan supervisi klinis dari kepala sekolah memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran.²¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Jayanti Tanama, Achmad Supriyanto dan Burhanuddin dengan judul *“Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus menggunakan instrumen supervisi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi supervisi klinis yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap umpan balik telah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru

²¹ Mulkaziah, *“Implementasi Supervisi Klinis dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN 02 Kota Mukomuko Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Mutu Pembelajaran Siswa,”* Indonesian Journal of Science Education, Vol. 2 No 1 (Januari, 2020)

telah diusahakan, seperti penguasaan materi, pemilihan metode pembelajaran, dan media yang digunakan.²²

Dari kelima hasil penelitian terdahulu ternyata tidak sama persis dengan rencana penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dan perbedaannya penulis tuangkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian Ini

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hamida Gusnilawati , Hadiyanto	Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	- Memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu tentang supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dan sama-sama berorientasi pada supervisi klinis	- Menggunakan penelitian Tindakan Kelas - Objek penelitiannya adalah guru IPA - Tempat penelitian di sekolah dasar
2	Karniti	Supervisi Klinis dengan Pendekatan "PIS" Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas	- Jenis penelitian kualitatif - Pengumpulan data menggunakan wawancara	- Menggunakan supervisi klinis dengan pendekatan PIS

²²Yulia Jayanti Tanama, Achmad Supriyanto, Burhanuddin, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. 1 No 11 (November 2016)

		Pembelajaran Guru	dan observasi	
3	Ni Nyoman Putriasih	Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Kinerja Guru	- Memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu tentang supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dan sama-sama berorientasi pada supervisi klinis	- Menggunakan penelitian kuantitatif - Menggunakan teknik supervisi klinis berbasis Tri Hita Karana
4	Mulkaziah	Implementasi Supervisi Klinis dengan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di SDN 02 kota Mukomuko Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Mutu Pembelajaran Siswa	- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu tentang supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dan sama-sama berorientasi pada supervisi	- Menggunakan penelitian tindakan sekolah - Menggunakan supervisi klinis dengan pendekatan CTL

			klinis	
5	Yulia Jayanti Tanama, Achmad Supriyanto dan Burhanuddin	Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	- Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Fokus penelitian ini adalah supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²³

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini adalah karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

Karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan grand question, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.²⁴ Adapun sumber data terdiri atas dua macam :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung mengenai kinerja guru yang mengajar di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen.²⁶ Sumber data sekunder adalah buku, artikel serta yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Dipilihnya MA Al-Hikmah Bandar Lampung tersebut dengan argumentasi bahwa MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang terletak di tengah kota Bandar Lampung ini memiliki keunggulan utama yaitu

²⁴ *Ibid*, h.157

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.137

²⁶ *Ibid*, h.137

merupakan sebuah madrasah yang menggunakan sistem *Boarding School*. MA Al- Hikmah juga menjadi pusat informasi/sekretariat bagi FKPP (Forum Komunikasi Pondok Indonesia) se-Provinsi Lampung. Sebagai salah satu madrasah yang cukup tua di Bandar Lampung, MA Al-Hikmah Bandar Lampung juga telah menorehkan banyak prestasi.

Waktu penelitian dilaksanakan selama dari 20 Oktober sampai dengan selesai yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survei awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variable yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrumen penelitian, uji coba instrumen, analisis validitas instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan skripsi, merevisi dengan konsultasi kepada pembimbing, dan uji skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus mengetahui sumber belajar yang digunakan untuk lebih memotivasi para peserta didik untuk lebih berfikir secara kritis. Ada 2 jenis observasi yaitu :

- 1) Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.

- 2) Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat aktif, tetapi hanya mejadi pengamat independen.²⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan yaitu penulis hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara untuk mengumpulkan data penelitian nya mengenai bagaimana proses implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.²⁸ Dalam wawancara terdapat 3 prosedur yaitu :

- 1) Wawancara bebas (wawancara bebas tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang teliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang dibahas.²⁹

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2012), h.145

²⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 156.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.132.

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili. Dari ketiga macam-macam wawancara penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang dijadikan sebagai informan/narasumber pada penelitian ini adalah:

- 1) Bapak Mukhtadir, S.Pd.I selaku Kepala MA Al-Hikmah Bandar Lampung
- 2) Bapak Aan Azhari, S.Pd selaku guru Fiqih
- 3) Ibu Ulfa Alfiah Drajat, S.Pd selaku guru Ilmu Tafsir

Penetapan ketiga narasumber tersebut mengikuti kaidah pengambilan sample dengan metode *snowball sampling*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, *legger*, agenda dan lainnya.³⁰ Dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah, seperti melihat sarana prasarana yang ada disekolah, proses pembelajaran dan visi, misi

³⁰ Soewadi Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 160

mutu sekolah dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah penelitian dengan cara pengumpulan data secara sistematis dan tersusun sehingga dapat diperoleh kesimpulan.³¹ Menurut Huberman teknik analisa data terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan proses penelitian, pemusatan, perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep, katagori atau tema tertentu.³²

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.³³

Kaitan nya dengan penelitian ini adalah penulis membuat ringkasan dari temuan di lapangan tentang implementasi supervise klinis dalam meningkatkan kinerja guru kemudian ringkasan tersebut di sederhanakan untuk memudahkan dalam proses pembuatan analisis. Proses reduksi data dalam

³¹ Sugiyono, *Op.Cit*, 247

³² Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h 193.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 247.

penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan dan mencari data dari berbagai metode seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi kepada kepala madrasah dan guru. Apabila ketika proses terdapat hasil jawaban wawancara yang tidak sesuai maka jawaban tersebut tidak digunakan, dan jika hasil jawaban terlalu panjang atau terlalu luas maka peneliti hanya mengambil inti atau kesimpulan jawabannya saja.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁴ Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Maka dari itu penelitian ini dalam penyajian data menggunakan teks naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

Berdasarkan uraian penjelasan ketiga dari kegiatan yang telah dilakukan peneliti maka dapat

³⁴ *Ibid*, 249

³⁵ *Ibid*, 253

disimpulkan bahwa verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses analisis data yang berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan nantinya mudah dipahami.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan penelitian dapat dilakukan melalui keabsahan data, karena tidak mungkin peneliti yang akan di periksa melainkan hasil data yang diperolehnya. Menguji keabsahan data di dalam sebuah penelitian dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik untuk mengecek keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilititas memiliki 3 kategori ialah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini adalah data tentang Implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung ,maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada Kepala Madrasah, Koordinator kurikulum, Koordinator kesiswaan, Koordinator sarana dan prasarana, Staf, dan guru.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan terhadap kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, kadang-kadang waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fresh, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukannya secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukannya kepastian data.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data untuk menguji kredibilitas data dan pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama yaitu wawancara.

I. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan :
Bagian dari pendahuluan ini mencakup: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan SubFokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan
2. BAB II Landasan Teori :
Teori yang dibahas tentang penelitian ini adalah yang pertama, Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru meliputi: A. Supervisi Klinis, 1.Pengertian 2.Supervisi Klinis, 3.Ciri-Ciri Supervisi

Klinis, 4.Tujuan Supervisi Klinis, 5.Karakteristik Supervisi Klinis, 6.Prinsip Supervisi Klinis, 7.Indikator Supervisi Klinis, 8.Perbedaan Supervisi Akademik dengan Supervisi Klinis, B. Kinerja Guru, 1.Pengertian Kinerja Guru, 2.Karakteristik Kinerja Guru, 3.Model Kinerja Guru, 4.Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru, 5.Upaya Meningkatkan Kinerja Guru , 6.Indikator Kinerja Guru.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian:
 Deskripsi meliputi dua pembahasannya itu yang pertama gambaran umum objek yang terdiri dari: A. Gambaran Umum MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 1.Sejarah Berdirinya MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 2.Profil MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 3.Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 4.Sasaran MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 5.Data Guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 6.Data Siswa MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 7.Fasilitas MA Al-Hikmah Bandar Lampung, B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian, 1.Tahap Pertemuan Awal, 2.Tahap Observasi Kelas, 3.Tahap Pertemuan Akhir/Balikan.
4. BAB IV Analisis Data Penelitian :
 Analisis Data Penelitian ini meliputi temuan umum yaitu: Tahap Pertemuan Awal, Tahap Observasi Kelas, Tahap Pertemuan Akhir/Balikan.
5. BAB V Penutup :
 Isi dari penutup meliputi kesimpulan dan rekomendasi
 Daftar Rujukan
 Lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi Klinis

1. Pengertian Supervisi Klinis

Menelaah pengertian supervisi diawali dulu dengan memahami asal katanya secara etimologis, “supervisi berasal dari kata *super and vision*. *Super* yang artinya diatas, dan *vision* mempunyai arti melihat atau pandangan, jadi supervisi diartikan melihat dari atas”.³⁶ Dengan demikian supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaanguru

Menurut arti katanya, “istilah *klinis* dikaitkan dengan istilah *klinik* dalam dunia kedokteran, yaitu tempat orang sakit yang datang ke dokter untuk diobati”.³⁷ Dalam supervisi klinis, guru disamakan dengan pasien, sedangkan pengawas disamakan dengan dokter yang dapat mengobati pasien. Seperti halnya dokter yang tidak pernah berinisiatif atau memulai datang ke pasien untuk menanyakan kepada pasien apakah dia sakit atau memerlukan obat, maka pasienlah yang dengan kemauan dirinya sendiri datang ke dokter untuk disembuhkan penyakitnya. Mengenai fungsi pengawasan Allah SWT, berfirman di dalam Al-Quran surat Asy-Syuura/42:6 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا أَمْثَلَهُمْ وَنَزَّاتَهُ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ مَّا أَتَتْكَ عَلَيْهِمْ وَكِيْلٌ

³⁶ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 99

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 38

Terjemahan : “dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”.³⁸

Menurut tafsir Jalalayn ayat diatas menerangkan bahwa (Dan orang-orang yang mengambil selain Allah) mengambil berhala-berhala (sebagai pelindung-pelindung, Allah mengawasi) mencatat (perbuatan mereka) untuk membalas mereka kelak (dan kamu bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka) untuk memperoleh apa yang diminta dari mereka, tugasmu tiada lain hanya menyampaikan. Selanjutnya Allah berfirman dalam Al-Quran surat As-Syuura/42:48

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Terjemahan : “Jika mereka berpaling maka kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami maka bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat)”³⁹.

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 37

³⁹ *Ibid*, h. 35

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama seorang manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol lain sementara dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang baik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.⁴⁰

Sahertian mendefinisikan supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang dilakukan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Sedang menurut Archeson dan Gall mengemukakan supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.⁴¹ Cogan mendefinisikan supervisi klinis sebagai berikut:

*The rasional and practice designed to improve the teacher's classroom performance. It takes its principal data from the events of the classroom. The analysis of these data and the relationships between teachers and supervisor from the basis of the program, procedures, and strategies designed to improve the student's learning by improving the teacher's classroom behavior.*⁴²

Sesuai dengan pendapat Cogan ini, supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya

⁴⁰ Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), h.31

⁴¹ Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.36

⁴² Cogan, M.L., *Clinical Supervision*. (Boston: Houghton Mifflin, 1973) , h.54

didesain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antar guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid.

Nana Sudjana menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada pendidik yang menalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar pendidik tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran.⁴³

Adapun Ary H. Gunawan dalam bukunya menjelaskan bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses kepemimpinan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.⁴⁴

Bertolak dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

⁴³Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h.153-154

⁴⁴ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 207

2. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan model-model supervisi yang lain. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan di supervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki.
- b. Yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik. Misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dalam metode keterampilan proses, teknik menangani anak membandel, dan sebagainya.
- c. Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
- d. Hipotesis diatas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar. Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak, atau direvisi.
- e. Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki, agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan secara berkelanjutan.
- f. Supervisi dilakukan secara kontinu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik. Atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak kumat jeleknya.⁴⁵

⁴⁵ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 250-251

La Sulo mengemukakan ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Bimbingan supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
- b. Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan di supervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- c. Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja.
- d. Instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru.
- e. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan.
- f. Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
- g. Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan.
- h. Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar.⁴⁶

3. Tujuan Supervisi Klinis

Supervisi klinis bertujuan untuk menjamin kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performance guru dalam proses pembelajaran dan

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 91

membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif.⁴⁷

Adapun Made Pidarta dalam bukunya menjelaskan bahwa “secara umum supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru- guru dalam proses belajar mengajar, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik”.⁴⁸

Sedangkan menurut dua orang teoritis lainnya, yaitu Acheson dan Gall tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran di kelas. Tujuan ini dirinci lagi kedalam tujuan khusus yang lebih spesifik, sebagai berikut :

- a. Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.
- b. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
- c. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
- d. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- e. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan professional yang berkesinambungan.⁴⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa supervisi klinis bertujuan mendiagnosis memecahkan atau membantu memecahkan masalah mengajar, membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar dan sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan,

⁴⁷Abd Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.55

⁴⁸Made Pidarta, *op. cit.*, h. 251

⁴⁹ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 91

promosi, jabatan atau pekerjaan mereka, sehingga guru dapat mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri maupun secara bersama-sama atau kelompok.

4. Karakteristik Supervisi Klinis

Untuk memandu pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor dan guru diperlukan karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang ditentukan sebelumnya, adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut :

- a. Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
- b. Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru yaitu: keterampilan mengamati dan memahami proses pengajaran; keterampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat; keterampilan dalam kurikulum dan mengajar.
- c. Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- d. Fokus supervisi klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan atas bukti-bukti pengamatan.
- e. Fokus supervisi klinis adalah pada masalah mengajar dalam jumlah keterampilan yang tidak terlalu banyak, dan juga mempunyai arti vital bagi pendidikan.

- f. Fokus supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan dan bukan atas keputusan/penilaian yang tidak didukung oleh bukti nyata.
- g. Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis. Dalam hal ini supervisor dan guru merupakan teman sejawat dan mencari pengertian bersama yang berhubungan dengan pendidikan.
- h. Proses supervisi klinis terutama berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pengajaran
- i. Tiap guru mempunyai kebebasan maupu tanggung jawab untuk mengemukakan pokok persoalan, mengajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajarnya.⁵⁰

Adapun Jerry H. Makawimbang didalam bukunya mengemukakan bahwa salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan, sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan supervisor.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru.

⁵⁰Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. 6, h. 247-248

- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.⁵¹

5. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Dalam melaksanakan supervisi klinis terdapat beberapa buah prinsip-prinsip yang dijadikan acuan dalam kegiatannya, prinsip-prinsip tersebut diantara lain :

- a. Supervisi klinis terpusat pada pendidik.
- b. Supervisor harus mempunyai sifat keterbukaan.
- c. Supervisi klinis mempunyai sasaran yang berpusat pada kebutuhan dan aspirasi pendidik.
- d. Umpan balik dari sebuah proses belajar mengajar pendidik yang diberikan dengan segera dan hasil peninjau harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui.
- e. Supervisi hanya berupa bantuan kepada pendidik dengan tujuan meningkatkan kemampuan pendidik dalam hal mengajar.
- f. Supervisor hanya mensupervisi pada waktu belajar mengajar berlangsung tentunya hanya ada beberapa keterampilan mengajar saja.⁵²

Prinsip-prinsip umum dalam melakukan supervisi klinis menurut Mufidah adalah:

- a. Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif.

⁵¹Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35-36

⁵²Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.32

- b. Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut.
- c. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru dalam proses pembelajaran.
- d. Feedback dilakukan berdasarkan data-data observasi, dianalisis, dan penetapan rencana tindak lanjut.
- e. Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan maupun pengembalian keputusan dan tindak lanjut.⁵³

Sedangkan menurut Piet. A. Sahertian seorang supervisor sebaiknya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi klinis antara lain :

- a. Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru terlebih dahulu, perilaku supervisor harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- b. Ciptakan hubungan yang manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c. Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya, supervisor berusaha untuk apa yang diharapkan guru.
- d. Obyek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang sungguh-sungguh mereka alami.
- e. Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

⁵³Iis Dewi Lestari, "Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP Ganesa Satria Depok," Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 6 No. 2 (Juli 2019), h.131

6. Indikator Supervisi Klinis

Indikator adalah sesuatu yang dapat dijadikan petunjuk ataupun keterangan mengenai suatu persoalan. Misalnya, seseorang yang melakukan pekerjaan sebagainya menggunakan indikator agar hasilnya terukur.⁵⁴

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang dilakukan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Menurut Wahyudi ada 3 indikator dalam supervisi klinis sebagai berikut:⁵⁵

a. Tahap pertemuan awal

Pada tahap pertemuan awal merupakan pembuatan kerangka kerja, karena itu perlu diciptakan suasana akrab dan terbuka antara supervisor dengan guru, sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan pendekatan klinis. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara supervisor dan guru.
- 2) Membicarakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media/alat, dan evaluasi.
- 3) Mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indikator-indikator yang akan dicapai

⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', Kependidikan, Cet. 3, Edisi III, (2003), h. 430

⁵⁵ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 109-112

oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (Instrumen Supervisi Klinis).

- 4) Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja guru (Tahap Observasi Pengajaran).

b. Tahap observasi kelas

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal. Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrument yang telah dibuat dan disepakati dengan guru. Fungsi observasi pembelajaran menurut Nurtain adalah untuk “menangkap” apa yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung agar supervisor dan guru dapat secara cermat mengingat kembali selama proses pembelajaran berlangsung untuk analisis secara objektif. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Supervisor mengobservasikan penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.
- 2) Setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan.

c. Tahap pertemuan akhir/balikan

Tahap akhir dari siklus supervisi klinis adalah analisis pasca pertemuan (post observation). Supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervise dengan tujuan untuk meningkatkan performansi guru. Pertemuan akhir merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru. Suasana pertemuan akhir sama dengan suasana pertemuan awal yaitu

suasana akrab penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung, yang menjadi dasar balikan terhadap guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang telah dibuat sehingga guru menyadari tingkat prestasi yang dicapai. Secara lebih konkrit langkah-langkah pertemuan akhir sebagai berikut:

- 1) Supervisor memberikan penguatan kepada guru yang telah melaksanakan pembelajaran dalam suasana penuh persahabatan sebagaimana pertemuan awal.
- 2) Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya di diskusikan bersama.

7. Perbedaan Supervisi Akademik Dengan Supervisi Klinis

a. Supervisi Akademik

Menurut Glickman, Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁵⁶Supervisi akademik pada intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran,

⁵⁶ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.106

menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Supervisi akademik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁵⁷ Menurut Sergiovanni dikutip oleh Bafadal, dijelaskan lebih lengkap lagi tujuan supervisi akademik, adalah sebagai berikut :

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar di madrasah. Kegiatan monitor ini bisa dilakukan dengan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya, profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-

⁵⁷ Subandi, "Supervision Implementation In Management Quality: *An Attempt To Improve The Quality Of Learning at Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro*", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 3, 2015, h.2

sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.⁵⁸

Secara umum teknik-teknik supervisi akademik dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) *Individual Device* (Teknik yang Bersifat Individu)

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor kedalam kelas dimana guru sedang mengajar, dengan tujuan menolong guru dalam pemecahan kesulitan yang mereka hadapi.

- a. Perkunjungan tanpa diberi tahu (*Unannounced Visitation*)
- b. Perkunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu (*Announced Visitation*)
- c. Perkunjungan atas undangan guru (*Visit Upon Invitation*)

2. Observasi kelas

Dalam melaksanakan kunjungan supervisor mengadakan observasi, maksudnya meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Observasi kelas biasanya dibedakan menjadi dua jenis observasi, yaitu :

- a. *Observasi* langsung (*Directed Observation*)
- b. *Observasi* tidak langsung (*Indirect Observation*)

b) *Group Device* (Teknik yang Bersifat Kelompok)

⁵⁸ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h.83

1. Diskusi kelompok (Pertemuan Kelompok)

Diskusi kelompok atau sering disebut dengan pertemuan kelompok adalah kegiatan dimana sekelompok orang bertemu dalam situasi bertatap muka untuk membahas suatu masalah melalui komunikasi lisan dan adu argumen untuk mencari alternatif terbaik bagi pemecahan masalah.

2. Pertemuan formal

Pertemuan formal adalah pertemuan yang disengaja diadakan pada waktu tertentu yang dihadiri guru dengan supervisornya. Pertemuan ini bisa berupa pertemuan empat mata, bisa juga pertemuan supervisor dengan sekelompok guru yang membahas topik yang sama.

3. Pertemuan informal

Pertemuan informal adalah pertemuan yang tidak direncanakan tempat dan waktunya. Pertemuan ini bisa terjadi sewaktu-waktu dan dimana saja bila diperlukan. Jumlah pengikut pertemuan ini pada umumnya lebih kecil dari pertemuan formal.

4. Supervisi sebaya

Supervisi dengan prinsip metodologi belajar mengajar bahwa siswa-siswa yang pandai diizinkan membantu teman-temannya, yang sering disebut tutor sebaya, maka di dalam supervisi pun ada prinsip seperti itu. Guru-guru yang sukses dalam pekerjaannya diberi kesempatan oleh supervisor membantu guru-guru yang lain

dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

5. Supervisi dengan mengunjungi sekolah lain

Sekolah-sekolah yang maju biasanya menjadi kebanggaan pengelola-pengelola sekolah ditempat itu. Mereka menceritakan kemajuan-kemajuan itu kepada guru-guru disekolah lain, atau mereka menyuruh guru-guru sekolah lain mengunjungi sekolah yang maju itu. Agar guru-guru ini bisa belajar dari pengalaman sekolah yang maju.

b. Supervisi klinis

Supervisi ini dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan pembelajaran dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional, supervisi klinis lebih menekankan pada hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru serta terpusat pada keterampilan/perilaku aktual guru dalam mengajar. Dalam supervisi klinis dijalin interaksi langsung antara guru dengan supervisor untuk memahami secara akurat aspek-aspek yang memerlukan perbaikan serta memerlukan praktik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut pendapat Mulyasa bahwa salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, hal ini karena mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Supervisi yang diberikan merupakan bantuan bukan perintah maupun instruksi sehingga

inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan.

- 2) Aspek yang diobservasi berdasarkan usul guru yang dikaji bersama oleh supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Supervisi dilaksanakan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru, dari pada memberi saran dan pengarahan.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- 5) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dengan bantuan pengawas.
- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap yaitu : pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik pengawas sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁵⁹

Sedangkan menurut Made Pidarta, supervisi klinis memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan teknik supervisi lainnya, yaitu:

- 1) Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki .
- 2) Yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik. Misalnya cara

⁵⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.112

menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dalam metode keterampilan proses, teknik menangani anak membandel, dan sebagainya.

- 3) Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
- 4) Hipotesis di atas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar. Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak, atau direvisi.
- 5) Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki, agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan secara berkelanjutan.
- 6) Supervisi dilakukan secara kontinu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik, atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak menjadi jelek.⁶⁰

Langkah-langkah dalam proses supervisi klinis adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan awal

Pertemuan awal dimaksudkan untuk mengembangkan bersama antara supervisor dengan guru tentang kerangka kerja pengamatan kelas. Hasil pertemuan ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dengan guru. Tujuan ini

⁶⁰ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 250

bisa tercapai apabila pada pertemuan awal ini tercipta kerjasama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Kualitas hubungan yang baik antara supervisor dengan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan proses berikutnya dalam kegiatan model supervisi klinis.

2) Tahap observasi

Tahap kedua pada proses supervisi klinis adalah tahap observasi pengajaran secara sistimatis dan objektif. Dalam tahap ini, guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Sedangkan supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara objektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar

3) Tahap pertemuan balikan

Tahap ketiga dalam supervisi klinis adalah tahap peretemuan balikan. Tahap pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik adalah menindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan jawaban atas berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sementara menurut Barry Cushway kinerja adalah menilai

bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Adapun ukuran kinerja menurut T.R Mitchell dapat dilihat dari *quality of works, promthness, intiative and communication*, keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru.⁶¹

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah “perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar didepan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu”.⁶² Kinerja guru yang harus professional didasari oleh pengetahuan di bidangnya, di dalam Alquran surah al-Isra ayat 36 dijelaskan bahwa:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.(QS. AL-Isra` : 36).⁶³

Dalam ayat tersebut Allah melarang mengucapkan atau melakukan perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Karena segala sesuatu itu di mintai pertanggung jawabannya. Dari berbagai pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan penampilan perilaku kerja guru yang diperlihatkan dalam

⁶¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.50

⁶² Uhar Suharsaputa, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 176

⁶³ Departemen Agama RI, (Jakarta: *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, 2006), h.

proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang baik. Oleh karena itu guru harus memenuhi persyaratan yang dituntut oleh profesi tersebut dan harus bekerja dan bersikap profesional agar sejalan dengan peranan guru di sekolah sebagai lembaga pendidikan profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru dituntut agar dapat memiliki kinerja yang baik dan kinerja guru menurut Piet Sahertian dan Ida Aleida mengacu pada:

- a. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan.
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- c. Kemampuan mengelola kelas.
- d. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar.
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran.
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran.⁶⁴

2. Karakteristik Kinerja Guru

Sependapat dengan Moehariono, dalam suatu organisasi sekurang-kurangnya ada tiga jenis kinerja:

⁶⁴ Piet Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta), h.5

a. Kinerja Operasional

Sebenarnya efektif penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan, seperti modal, bahan baku, teknologi, dan lain-lain. Sejauh mana pula penggunaan tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau mencapai visi dan misinya.

b. Kinerja Administratif

Termasuk di dalamnya struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas wewenang dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan. Selain itu, berkaitan dengan kinerja mekanisme aliran informasi antarunit kerja dalam organisasi.

c. Kinerja Strategik

Kinerja ini berkaitan atau kinerja perusahaan di evaluasi ketepatan perusahaan dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi perusahaan khususnya secara strategi perusahaan dalam menjalankan visi dan misinya.⁶⁵

3. Model Kinerja Guru

Sedikitnya ada tiga model dalam melaksanakan tugas guru sebagai pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, diantaranya adalah model Rob Nomis, Model Oregon, dan Model Stanford. Ketiga model ini dapat diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

a. *Model Rob Nomis*

Model Rob Nomis menyatakan bahwa akumulasi beberapa komponen kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi:

- 1) Kualitas-kualitas personal dan profesional.
- 2) Persiapan mengajar.

⁶⁵ Moehariono, *Op Cit.*, h. 98

- 3) Perumusan tujuan mengajar.
- 4) Penampilan guru dalam mengajar di kelas.
- 5) Evaluasi.

b. *Model Oregon*

Model Oregon ini mengelompokkan kompetensi atau kemampuan mengajar guru kedalam lima kelompok, yaitu

- 1) Perencanaan dan persiapan belajar.
- 2) Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar.
- 3) Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar.
- 4) Kemampuan hubungan personal.
- 5) Kemampuan hubungan dengan tanggung jawab profesional.

c. *Model Stanford*

Model Stanford membagi kemampuan mengajar guru di kelas ke dalam komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Komponen tujuan.
- 2) Komponen guru mengajar.
- 3) Komponen evaluasi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Sebagaimana kita ketahui, semua hal itu pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu mempengaruhi secara internal maupun faktor yang mempengaruhi secara eksternal, begitu pula dengan kinerja guru dalam kaitan dengan kinerjanya tidak akan terlepas dari faktor-faktor tersebut dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Faktor internal yang memengaruhi misalnya sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seseorang

guru. Faktor ini sangat besar pengaruhnya yang ditimbulkan bahkan paling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya. Selanjutnya faktor eksternal kinerja guru, menurut M. Arifin dalam Muhaimin mengidentifikasi ke dalam beberapa hal, diantaranya adalah :

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap *need achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- e. Sarana yang menunjang bagi kesetaraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi dan hiburan.

Sementara itu menurut Bhuchari Zainun mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu : (1) ciri seseorang; (2) lingkungan luar, dan (3) sikap terhadap profesi pegawai. Lingkungan luar meliputi budaya, politik, hukum, ekonomi, dan sosial.⁶⁶

5. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru

Berbagai upaya telah dilakukan dalam peningkatan kemampuan guru. Berbagai penataran guru, baik yang dilakukan secara berkala maupun yang dilakukan secara berkesinambungan telah dilakukan. Disamping itu, kesejahteraan guru yang disadari merupakan tiang penyangga dari kualitas layanan yang diberikan guru juga sudah mulai diperhatikan, meskipun dalam skala yang

⁶⁶ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),h.69

sangat kecil. Pemberian insentif bagi guru yang mengajar di daerah terpencil dan pemberian tunjangan fungsional bagi guru telah dilakukan. Selain upaya yang secara khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru, upaya yang sangat penting adalah upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru yang telah dilakukan sepanjang masa.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas pendidikan. Karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Dan untuk memahami apa dan bagaimana kinerja guru itu, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang makna kinerja serta bagaimana mengelola kinerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

6. Indikator Kinerja Guru

Menurut Suryosubroto, indikator kinerja guru sebagai berikut:⁶⁷

- a. Dimensi kualitas kerja, dengan indikator: menguasai bahan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, dan mengelola kelas.
- b. Dimensi kecepatan/ketepatan kerja, indikator: manajemen waktu, menguasai landasan pendidikan, dan merencanakan program pembelajaran.
- c. Dimensi inisiatif dalam kerja, indikator: menggunakan media atau sumber belajar, mengelola interaksi pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar siswa.

⁶⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 171

- d. Dimensi kemampuan kerja, indikator: menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi serta layanan bimbingan penyuluhan.
- e. Dimensi komunikasi, indikator: memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Aan Azhari. "Siklus Pertemuan Awal Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" wawancara, 20 Oktober 2022
- Aan Azhari. "Tahap Observasi Kelas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" wawancara, 20 Oktober 2022
- Aan Azhari. "Tahap Pertemuan Akhir Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" wawancara, 20 Oktober 2022
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Aziz, Erwati. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Departemen Agama RI. Di Jakarta: *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, 2006
- Donni Juni Priansa & Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Gunawan, Ari H. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Gusnilawati, Hamidah, Hadiyanto. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di Sekolah*

Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 9 No 1, 2021

Jusuf, Soewadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016

Karniti. *Supervisi Klinis Dengan Pendekatan “PIS” Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* ,UPT Dindikbud Wira desa, Kabupaten Pekalongan, 1SSN 2355-9683, Vol. 1.No. 2, Oktober 2014

Lestari, Iis Dewi. *Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP Ganesa Satria Depok*, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 6 No. 2, Juli 2019

Maimunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Tulungagung: Teras, 2009

Makawimbang, Jerry H. *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013

Masaong, Abd Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Mukhtaruddin. “*Siklus Pertemuan Awal Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*” wawancara, 20 Oktober 2022

Mukhtaruddin. “*Tahap Observasi Kelas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*” wawancara, 20 Oktober 2022

Mukhtaruddin. “*Tahap Pertemuan Akhir Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*” wawancara, 20 Oktober 2022

- Mulkaziah. *Implementasi Supervisi Klinis dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN 02 Kota Mukomuko Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Mutu Pembelajaran Siswa*. Indonesian Journal of Science Education, Vol. 2 No 1, Januari 2020
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Prabu, A. A. Anwar Mangku Negara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE, 2008
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Rivai , Moch. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jammers, 2007
- Rugaiyah dan Atiek Sismiati. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sahertian, Piet A. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Setyo Widodo, Djoko. *Manajemen Kinerja Kunci Sukses Evaluasi Kerja*. Bandung: Cipta Media Nusantara, 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012

- Subandi. "Supervision Implementation In Management Quality: *An Attempt To Improve The Quality Of Learning at Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro*". Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 3, 2015
- Suharsaputa, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Tanama, Yulia Jayanti, Achmad Supriyanto, Burhanuddin. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. 1 No 11, November 2016
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas pasal 1 ayat 1
- Ulfa. "Siklus Pertemuan Awal Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" wawancara, 20 Oktober 2022
- Ulfa. "Tahap Observasi Kelas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" wawancara, 20 Oktober 2022
- Ulfa, "Tahap Pertemuan Akhir Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" wawancara, 20 Oktober 2022
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016